BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang implementasi terapi okupasi dalam menangani siswa debiel/moron di SMP Negeri 5 Surabaya adalah sebagai berikut :

1. SF merupakan siswa inklusi yang dikategorikan debiel/moron menurut skala inteligensi baik menurut skala Binet maupun Weschler berdasarkan jumlah IQ-nya yaitu 65 menurut hasil perhitungan menggunakan rumus dari skala Binet dan kesulitan-kesulitan yang dialaminya seperti; kurang mampu dalam merawat kebersihan badan, pakaian, dan rambutnya sehingga mempengaruhi interaksi sosialnya. Di samping itu SF juga kurang rapi dalam menulis, membaca dengan memahami isinya, menyusun sebuah kalimat dalam bentuk cerita, berhitung, dan beberapa kesulitan lainnya.
2. Terapi okupasi diberikan kepada SF sebagai penanganan yang tepat untuk melatih kemampuannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari agar tidak sepenuhnya bergantung pada orang lain. Dalam terapi ini siswa diminta untuk memperagakan aktifitas mandi, mencuci rambut, menyisir rambut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotong kuku, dan mencuci baju agar cakap dalam menjalankan aktivitas kesehariannya dan berkembang menjadi remaja yang mandiri.

3. Hasil yang diperoleh *pasca* pelaksanaan terapi okupasi tersebut, siswa yang debiel/moron ini terbukti mampu melakukan aktivitasnya sehari-hari dengan benar.
4. Motivasi dan monitoring dari pihak keluarga dan sekolah dapat memperkuat eksistensi siswa yang debiel ini untuk melakukan kegiatan yang ada dalam terapi okupasi.

B. Saran

1. Untuk para orang tua hendaklah meluangkan waktunya beberapa saat untuk menemani buah hatinya di saat belajar atau bahkan ketika bermain, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan fisik, mental, maupun sosial anaknya.
2. Untuk para guru hendaklah terus berupaya untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa-siswinya, walaupun siswa tersebut tergolong debiel/moron sekalipun. Agar mereka juga dapat berkembang selayaknya anak-anak normal lainnya.
3. Untuk para siswa janganlah ada kata menyerah dalam belajar, karena belajar merupakan langkah untuk keluar dari ketidakmampuan dalam hidup kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id